

# Hanya Teman

Namaku Claudia Putri Mayunda. Temanku biasa memanggilku Audi. Aku asli Tulungagung. Di hari Senin pagi yang cerah ini aku bersiap untuk berangkat ke sekolah. Sekarang pukul enam lebih sepuluh, aku sudah siap untuk berangkat, namun aku kembali duduk menunggu seseorang.

“Assalamualaikum, Audii.. berangkat yuk!” panggilnya memecahkan lamunanku.

“Walaikumsalam. Iya, sebentar Jo, aku pamit dulu” jawabku dengan keras. Segera aku berpamitan kepada kedua orangtuaku.

Benar, orang yang sedang kutunggu adalah Jojo, Jojo Mahendra. Seseorang yang sudah kukenal hampir 2 tahun ini.

“Yuk berangkat..” ajakku, dan langsung menaiki motor Jojo. “Eh, kalau mau naik tuh ngomong dulu Audi. Helm kamu mana? Kebiasaan deh lupa terus.” jawab Jojo yang sama setiap harinya, karena aku pasti lupa memakai helm.

“Iya iya.., bentar ya bapak Jojo, aku ambil dulu, hehe” canda ku padanya. “Udah nih yuk cepet!”

“Bentar dulu, pakai helm itu dikancingin dulu biar aman” reflek Jojo mengancingkan helm ku.

Aku duduk dibelakang sambil berpegangan pada tas Jojo agar tidak terjatuh. Perjalanan rumahku ke sekolah cukup jauh, biasanya memakan waktu hampir 20 menit. Ya, aku dan Jojo itu satu sekolah. Kami bersekolah di SMA NEGERI 1 KEDUNGGWARU, sekolah yang selalu diidamkan oleh banyak orang. Sampailah di depan pagar sekolah, aku turun dari motor dan Jojo menuntunnya ke belakang sekolah yaitu ke tempat parkir. Aku berjalan mengikuti Jojo menuju parkir dengan sedikit melamun.

"Audi" panggil Jojo pelan. "AUDI" Jojo memukulku pelan untuk menyadarkanku.

"Ih, apaan sih ngagetin aja, yuk masuk ah." jawabku sedikit malas.

"Kenapa lesu gitu, tadi dirumah biasa aja deh. Gausah gitu mukanya udah jelek tambah jelek lagi tau." goda Jojo.

"Nggak tuh biasa aja sampai sekarang" jawabku sedikit ketus meninggalkan Jojo. Aku tidak marah pada Jojo, karena memang sebenarnya Jojo tipikal orang yang suka bercanda. Tapi Hari ini aku sedikit pusing jadi malas menanggapi candaan Jojo. Mungkin karena aku belum sempat sarapan tadi.

"Pergi ke Dutamart yuk, beli sarapan biar nggak lesu gitu, aku traktir deh" ajak Jojo menarik tanganku.

Aku menjawab singkat, "Tumben masih pagi udah baik banget Jo"  
"Tumben apanya, tiap hari tiap saat juga aku baik ke kamu. Udah ayok!" jawab Jojo cepat memasuki Dutamart.

Aku sangat tahu, Jojo mengajakku ke Dutamart karena dia tahu aku belum sarapan. Dan itu sering terjadi. Aku sangat bersyukur berteman baik dengan Jojo, Jojo adalah orang yang paling tau dan pengertian kepadaku. Sulit untuk mencari teman seperti Jojo. Aku dan Jojo kenal dari awal masuk SMA, kami berteman karena sering menghabiskan waktu bersama di sekolah, kami sering bertemu di perpustakaan. Kami sering mengobrol, meminjam buku bersama, bertukar pendapat, atau membicarakan tentang pembelajaran yang tadi dibahas di kelas.

Nyatanya aku dan Jojo tidak satu kelas, tapi kami tetap bisa berteman sampai sekarang.

Ya begitulah aku dan Jojo hampir setiap harinya. Karena selalu bersama, suatu hari aku bertanya pada diriku, "Apakah aku dan Jojo hanya sebatas teman? Apakah aku dan Jojo bisa lebih dari kata teman?" "haha..." aku tertawa kecil, "Kenapa tiba-tiba aku berfikiran begini?", "Apa iya aku menyukai Jojo?", "Jika iya, apa aku dan Jojo bisa tetap berteman?". Namun, walaupun perasaanku benar, aku tetap akan menahannya sendiri, karena aku tahu jika kuungkapkan akan merusak pertemanan kami dan akan muncul suasana yang canggung saat kami mengobrol.

*Oleh Mayela Wongen*